

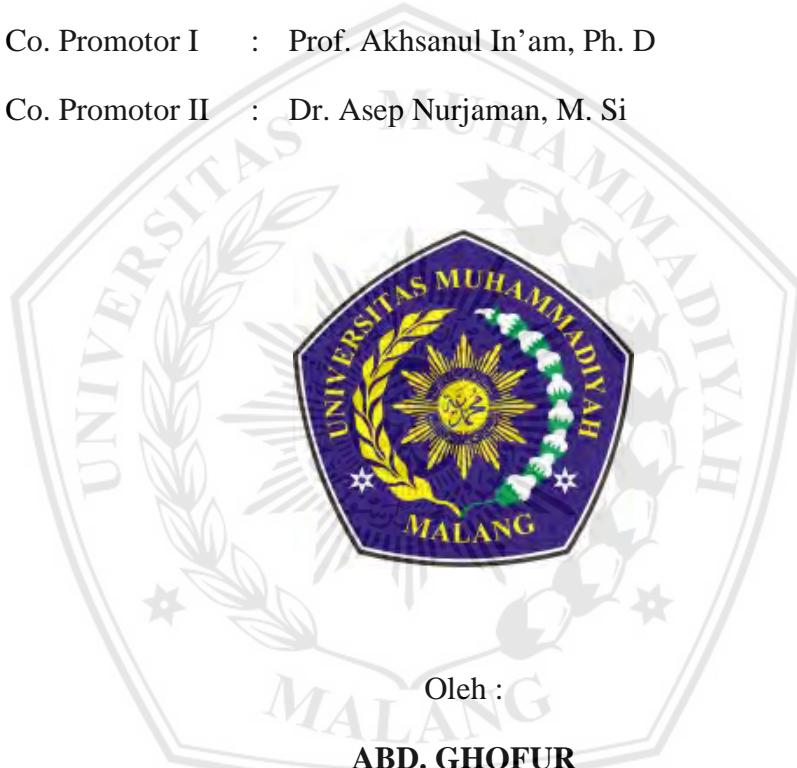
**BAHASA, KEKUASAAN DAN IDEOLOGI
KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH
PADA PIDATO INAUGURASI PRESIDEN AS DONALD TRUMP**

DISERTASI

Promotor : Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M. Si

Co. Promotor I : Prof. Akhsanul In'am, Ph. D

Co. Promotor II : Dr. Asep Nurjaman, M. Si



NIM. 201610450111006

PROGRAM DOKTOR SOSIOLOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**BAHASA, KEKUASAAN DAN IDEOLOGI KAJIAN ANALISIS WACANA
KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA PIDATO INAUGURASI
PRESIDEN AS DONALD TRUMP**

ABD. GHOFUR
201610450111006

Promotor : Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim

Ko-Promotor I : Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ko-Promotor II : Assc. Prof. Dr. Asep Nurjaman



Ketua Program Studi
Doktor Sosiologi

Prof. Dr. Oman Sukmana



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **MULYADI**
NIM : **201610450111007**
Program Studi : **Doktor Sosiologi**

Dengan ini menyatakan dengan **PEMAKNAAN MASYARAKAT MADURA TERHADAP ONDHAG BASA**. Adalah karya saya dan dalam naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiyah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

1. Apabila ternyata dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Disertasi ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
2. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juli 2023

[Signature]



ABSTRAK

Abd. Ghofur. 2023. *Bahasa, Kekuasaan, Dan Ideologi Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pidato Inaugurasi Presiden AS Donald Trump*, Promotor: Prof. Ir. Jabal Tharik Ibrahim. M.Si., Co-Promotor: (1) Prof. Dr. Akhsanul In'am, Ph. D., (2) Dr. Asep Nurjaman, M.Si

Penelitian ini menganalisis pidato inaugurasi Donald Trump dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis wacana kritis Fairclough dengan focus pada dimensi textual, diskursif, dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menelaah bagaimana Trump menggunakan Bahasa dalam menunjukkan relasi kuasa untuk mengontrol dan memanipulasi pemikiran serta perilaku masyarakat dalam pidato inagurasinya, untuk menganalisis ideologi politik Trump yang tercermin dalam bahasa dan tindakannya menurut perspektif segitiga dimensi Norman Fairclough.

Merujuk pada data yang digunakan, tentunya paradigma kualitatif digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini, dengan jenis penelitian analisis isi, dan analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagai pisau bedah analisis, tentunya segitiga dimensi Fairclough.

Berdasarkan hasil analisis terhadap pidato Trump, temuan penelitian ini dapat dirangkum dalam empat poin utama. *Pertama*, Donald Trump menggunakan bahasa yang emosional dan persuasif untuk membangun ikatan emosional dengan audiens dan mempengaruhi mereka secara emosional. *Kedua*, Trump menggunakan bahasa retorika populis untuk menghadirkan dirinya sebagai sosok yang dekat dengan rakyat, mengkritik elitis dan menawarkan solusi-solusi yang sederhana bagi masalah kompleks. *Ketiga*, pada pidato Trump mencerminkan retorika anti-establishment yang menantang otoritas yang ada dan menekankan pada kebutuhan untuk mengubah status quo politik. Terakhir, pada pidato Trump menggambarkan ideologi nasionalisme proteksionis yang menekankan kepentingan dan keunggulan Amerika dalam hubungan ekonomi internasional.

Adapun Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa sebagai bentuk kekuasaan, ideologi dan reproduksi ideologi retorika, dan ideologi dalam pidato politik Trump, pengaruh konteks sosial dan politik dan implikasinya terhadap budaya politik dan diskursus publik saat ini. Pendekatan analisis wacana kritis, seperti yang digunakan oleh Fairclough, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi dan membentuk opini publik. Analisis tersebut membantu mengungkap ideologi yang terkandung dalam bahasa politik dan dampaknya terhadap masyarakat.

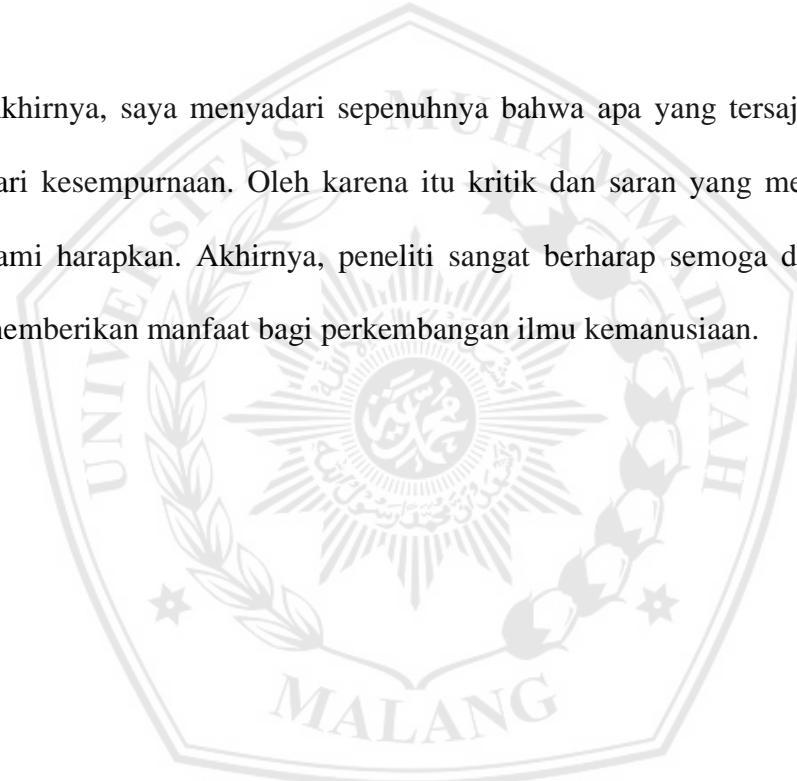
UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadlirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, kekuatan dan limpahan rizki-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini. Bukan sesuatu yang mudah untuk menyelesaikan tahapan proses disertasi ini, yang masih jauh dari sempurna. Dibutuhkan kekuatan mental utamanya, serta focus dalam menyelesaikan studi menjadi sebuah PR tersendiri, disertasi ini meskipun tidak selesai dengan tepat waktu, namun insyaallah selesai di waktu yang tepat. Oleh karena itu peneliti, dalam kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih yang sangat dalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian disertasi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Jabal Tariq Ibrahim, M. Si, selaku Promotor, saya menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga atas guyuran semangat, dan motivasi untuk menyelesaikan tahapan proses disertasi ini. Berkat uluran tangan beliau disertasi ini dapat terselesaikan;
2. Prof. Dr. Aksanul In'am, Ph. D, selaku Direktur pada Direktorat Pascasarjana UMM, sekaligus Co-Promotor 1, yang telah banyak memberikan masukan, utamanya dorongan semangat, serta masukan kritis, dari mulai awal menentukan judul hingga terselesaiannya proses penelitian.
3. Dr. Asep Nurjaman, M.Si, selaku Co-Promotor, yang selalu mengingatkan, by phone, WA, menjadi amunisi tersendiri dalam menyelesaikan proses disertasi ini, sungguh peneliti masih merasa kecil dihadapan para promotor dan co promotor.
4. Prof. Dr. Ishomuddin, beliau cukup banyak memberikan inspirasi bagi peneliti untuk selalu memanfaatkan setiap kesempatan akademis.

5. Prof. Dr. Oman , Bapak Kaprodi sekaligus juga Penguji Disertasi, yang telah banyak memberikan kemudahan akademis, sehingga peneliti merasa layanan ini menjadi layanan terbaik yang akan selalu direkomendasikan kepada calon-calon mahasiswa yang berminat melanjutkan proses studinya.
6. Seluruh Staf Pascasarjana, yang telah banyak membantu peneliti, memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademis, serta uliran tangan yang begitu sangat berarti bagi peneliti

Akhirnya, saya menyadari sepenuhnya bahwa apa yang tersaji ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Akhirnya, peneliti sangat berharap semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kemanusiaan.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Lembar Identitas dan Pengesahan
Abstrak
Ucapan Terima kasih
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Proposisi	9
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penegasan Istilah	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Pustaka	28
1. Bahasa.....	28
2. Kekuasaan	45
3. Ideologi	68
4. Konsep Dasar Pidato/Retorika	83
C. Landasan Teori	98
1. Keterkaitan antara Bahasa, Kekuasaan, dan Ideologi	98
2. Analisis Wacana	116
3. Analisis Wacana Kritis (AWK)	151
a. Telaah AWK	151
b. Norman Fairclough	154
c. Segitiga Dimensi Fairclough	155
D. Donald John Trump	178

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan	184
B. Jenis Penelitian	188
C. Sumber Data	192
D. Prosedur Pengambilan Data	192
E. Analisis Data	196
F. Trianggulasi Data	202

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	204
-----------------------	-----

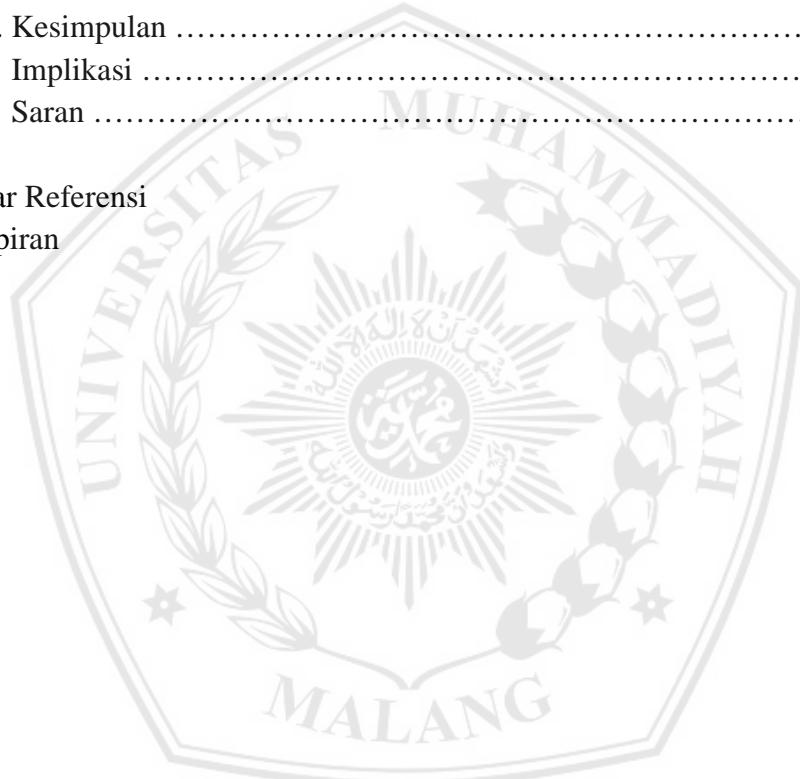
1.	Penggunaan bahasa oleh Donald Trump dalam menunjukkan relasi kuasa pada pidato inaugurasinya	204
2.	Ideologi politik Donald Trump tercermin dalam bahasa dan tindakannya menurut perspektif segitiga dimensi Norman Fairclough	243
B.	Pembahasan	
1.	Penggunaan bahasa oleh Donald Trump untuk menunjukkan relasi kuasa dalam mengontrol dan memanipulasi pemikiran serta perilaku masyarakat dalam pidato	256
2.	Ideologi politik Donald Trump tercermin dalam bahasa dan tindakannya menurut perspektif segitiga dimensi Norman Fairclough	279

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	295
B.	Implikasi	296
C.	Saran	297

Daftar Referensi

Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Teks Pidato Inaugurasi Trump versi Inggris

Lampiran 2 Data Teks Pidato Inaugurasi Trumps versi Terjemahan Bahasa Indonesia



Daftar Tabel

2.1 Tabel Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough (N. Fairclough & Wodak, 2005, p. 97)



Daftar Referensi

- Abbink, J., & Salverda, T. (2012). *The anthropology of elites: Power, culture, and the complexities of distinction*. Springer.
- Al-Gublan, B. K. (2015). A Linguistic Study of Language Power and Strategy Used by Jurists. *International Journal of Language and Linguistics*, 2(3), 18.
- Ali, A., & Ibrahim, M. I. M. (2020). A critical discourse analysis of Donald Trump's inaugural address in 2017. *International Journal of Linguistics and Translation Studies*, 1(1), 16–31.
- Althusser, L. (2008). *On Ideology*. Verso.
- Alwasilah, A. . C. (1994, August 29). *Bahasa Kemerdekaan*.
- Ayuningtias, D. I. (2014). PIDATO POLITIK DI INDONESIA: SEBUAH KAJIAN WACANA KRITIS. *Prosodi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v8i1.284>
- Bates, T. R. (1975). Gramsci and the Theory of Hegemony. *Journal of the History of Ideas*, 36(2), 351–366.
- Bayram, F. (2010). IDEOLOGY AND POLITICAL DISCOURSE: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF ERDOGAN'S POLITICAL SPEECH. *Annual Review of Education, Communication & ...*, Query date: 2020-10-13 20:47:38. http://www.academia.edu/download/5835115/Ideology_and_Political_Discourse.pdf
- Berg, B. L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences*. Allyn & Bacon.
- Bhatia, A. (2006). Critical discourse analysis of political press conferences. *Discourse & Society*, Query date: 2020-10-13 20:47:38. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0957926506058057>
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.

Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.

Borisovna, A. O., & I, I. V. (2022). LINGUO-CULTURAL SPECIFICITY OF PROVERBS AS AN INDIRECT SPEECH ACT IN THE COMMUNICATIVE EPISODE OF A LITERARY TEXT. *Scientific Research and Development. Modern Communication Studies*, 11(3), 10–15. <https://doi.org/10.12737/2587-9103-2022-11-3-10-15>

Bottyan, B.-Z. (2017). Müller, JW, What is populism?, University of Pennsylvania Press, Philadelphia, 2016, 136 p. *Sociologie Românească*, 15(01+02), 195–198.

Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge university press.

Bourdieu, P. (2020). *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*. IRCISOD.

Brown, G. (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.

Brown, G., & Yule, G. (1983). *Teaching the Spoken Language*. Cambridge University Press.

Brown, P., Levinson, S. C., & Gumperz, J. J. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage* (Reissue edition). Cambridge University Press.

Byrd, R. (2020). Qualitative research methods. *Virtual Class, Memphis. Recuperado Em, 17.*

Cardilo, N. (2017). *The power of language: A critical discourse analysis of IRA's statements*. 23, 151–171. <https://doi.org/10.7413/18281567095>

Carvalho, A. (2008). Media (ted) discourse and society: Rethinking the framework of critical discourse analysis. *Journalism Studies, Query date: 2020-10-13 20:47:38* <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14616700701848162>

Carver, T., & Pikalo, J. (2008). *Political Language and Metaphor: Interpreting and Changing the World*. Routledge.

Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Penerbit Rineka Cipta. http://www.academia.edu/download/34865238/LINGUISTIK_UMUM---ABDUL_CHAER.docx

Chomsky, N. (2004). *Language and Politics*. AK Press.

- Chomsky, N., & DiNozzi, R. (1972). *Language and mind*. Harcourt Brace Jovanovich New York.
http://www.langtoninfo.com/web_content/9780521674935_frontmatter.pdf
- Chong, D. (2014). *Collective action and the civil rights movement*. University of Chicago Press.
- Chouliaraki, L., & Fairclough, N. (1999). *Discourse in late modernity* (Vol. 2). Edinburgh: Edinburgh university press.
<http://www.euppublishing.com/book/0-7486-1082-0>
- Clark, A. S. (2016). Discourse is cultural: New approaches to discourse analysis in the ‘Non-West.’ *Language & Communication*, 50, 42–44.
<https://doi.org/10.1016/j.langcom.2016.09.001>
- Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). Mind in society. *Mind in Society the Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cope, E. M., & Sandys, J. E. (1877). *The rhetoric of Aristotle* (Vol. 2). University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dahl, R. A. (1957). The concept of power. *Behavioral Science*, 2(3), 201–215.
- Dahl, R. A. (1958). A critique of the ruling elite model. *American Political Science Review*, 52(2), 463–469.
- De Saussure, F. (1916). Course in general linguistics (translated by Harris, R. 1983 and published by Open Court, Illinois). *Payot: Paris*.
- Dijk, T. A. van. (1997). *Discourse as Social Interaction*. SAGE.
- Dijk, T. A. van. (2008). *Discourse and Power*. Macmillan International Higher Education.
- Djajasudarma, F. (1994). *Wacana (Pemahaman Antar Unsur)*. Eresco.

- Djajasudarma, T. F. (2006). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. PT Refika Aditama.
- Dwi Purnomo, M. (2017). *The Power of Language (Kuasa Bahasa) Dalam Dimensi Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan*.
- Eggins, S. (2004). *Introduction to systemic functional linguistics*. Bloomsbury Publishing.
- Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. PT LKiS Pelangi Aksara.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. PT LKiS Pelangi Aksara.
- Fadzila, N. (2022). Textual Analysis in TEDxSalem Speech on “Prioritizing mental health in schools by Hailey Hardcastle”: English. *International Journal of Systemic Functional Linguistics*, 4(2), 30–32. <https://doi.org/10.55637/ijsfl.4.2.4378.30-32>
- Fairclough, N. (1989). Language and Power. *London and New York: Longman*, 1990.
- Fairclough, N. (1992a). Discourse and text: Linguistic and intertextual analysis within discourse analysis. *Discourse & Society*, 3(2), 193–217.
- Fairclough, N. (1992b). Discourse and text: Linguistic and intertextual analysis within discourse analysis. *Discourse & Society*, 3(2), 193–217.
- Fairclough, N. (1993). “*Critical Discourse analysis and the marketization of public discourse: The universities*”, *Discourse & Society*: Vol. 4 (2).
- Fairclough, N. (1998). Political discourse in the media: An analytical framework. *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell, 142–162.
- Fairclough, N. (2000). *New Labour, new language?* Psychology Press.
- Fairclough, N. (2001). The dialectics of discourse. *Textus*, 14(2), 231–242.
- Fairclough, N. (2013a). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge.

- Fairclough, N. (2013b). *Language and Power*. Routledge.
- Fairclough, N. (1995a). *Media Discourse*. Arnold.
- Fairclough, N. L. (1985). Critical and descriptive goals in discourse analysis. *Journal of Pragmatics*, 9(6), 739–763.
- Fairclough, N., & Wodak, R. (2005). *Critical discourse analysis*. na. <http://scholarism.net/FullText/2012071.pdf>
- Fakih, M. (1996). Gender Sebagai Alat Analisis Sosial. Dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan. *Jurnal Analisis Sosial. Edisi*, 4.
- Foucault, M. (1969). *The Archaeology of Knowledge and the Discourse on Language* (S. Smith, Trans.) Pantheon Books.
- Gallhofer, S., Haslam, J., & Roper, J. (2001). Applying critical discourse analysis: Struggles over takeovers legislation in New Zealand. ... , *Research, Gender and ...*, Query date: 2020-10-13 20:47:38. <https://discovery.dundee.ac.uk/en/publications/applying-critical-discourse-analysis-struggles-over-takeovers-leg>
- Garifullina, D. B., Ivanova, T. K., & Smyslova, E. V. (2020). The Learning Analysis of the Political Text: Structure and Functions of the Election Address (on the Example of G. Zyuganov's Speeches). *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 133–138. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.17>
- Gee, J. (2004). Discourse analysis: What makes it critical? *An Introduction to Critical Discourse Analysis in ...*, Query date: 2020-10-13 20:47:38.
- Ghofur, A. (2011a). Discourse analysis: Some conceptual remarks on pragmatics and rhetoric. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Ghofur, A. (2011b). DISCOURSE ANALYSIS: SOME CONCEPTUAL REMARKS ON PRAGMATICS AND RHETORIC. *OKARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2). <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/okara/article/view/505>
- Ghofur, A. (2013). *Discourse Analysis An Introduction to Theory & Method of Analysis*. Pena Salsabila.

Gultom, J. J. (2017). *STRATEGI PERSUASIF DALAM PIDATO KAMPANYE POLITIK DONALD TRUMP DAN HILLARY CLINTON*. 1(1), 8.

Halliday, M. A. K. (1996). Systemic functional grammar. *K. Brown y J. Miller (Eds.)*, 321–325.

Halliday, M. A. K. (2006a). *Linguistic Studies of Text and Discourse*. Bloomsbury Academic.

Halliday, M. A. K. (2006b). *Linguistic Studies of Text and Discourse*. Bloomsbury Academic.

Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English* (1 edition). Longman.

Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Yayasan Obor Indonesia.

Hate Speech in a Telegram Conspiracy Channel During the First Year of the COVID-19 Pandemic—Matteo Vergani, Alfonso Martinez Arranz, Ryan Scrivens, Liliana Orellana, 2022. (n.d.). Retrieved July 17, 2023, from <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/20563051221138758>

Hawkins, K. A. (2018). The ideational approach. In *Routledge handbook of global populism* (pp. 57–72). Routledge.

Heberle, V. (2000). Critical reading: Integrating principles of critical discourse analysis and gender studies. *Ilha Do Desterro A Journal of English Language* ..., Query date: 2020-10-13 20:47:38. <https://periodicos.ufsc.br/index.php/desterro/article/view/7605>

Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. SAGE.

Hirzi, A. T. (2008). Kampanye Kandidat Presiden Amerika Serikat dalam Meraih Simpati Para Pemilih. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 135–146. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1138>

- Hobsbawm, E. J. (1992). *Nations and nationalism since 1780: Programme, myth, reality*. Cambridge university press.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4. ed). Routledge.
- Holmes, J., & Wilson, N. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
- Huckin, T., Andrus, J., & Clary-Lemon, J. (2012). Critical discourse analysis and rhetoric and composition. *College Composition and ...*, Query date: 2020-10-13 20:47:38. <https://www.jstor.org/stable/23264919>
- Hutchby, I., & Wooffitt, R. (2008). *Conversation analysis*. Polity.
- Hymes, D. H. (1964). *Language in Culture and Society: A Reader in Linguistics and Anthropology*. Harper & Row.
- Jacobson, R. (1960). *Clossing Statement: Linguistic and Poetics*. MIT Press.
- Jazeri, M. (2010). MENABUR BAHASA, MENUAI KUASA (Memahami Relasi Bahasa dan Kekuasaan dalam Iklan Politik). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 2(2), 101–113.
- Jessop, B. (2002). *The future of the capitalist state*. Polity.
- Jiao, Y., Liu, Z., Tian, Z., & Wang, X. (2022). The impacts of the US trade war on Chinese exporters. *Review of Economics and Statistics*, 1–34.
- Jones, S. (2007). *Antonio gramsci*. Routledge.
- Jost, J. T., Nosek, B. A., & Gosling, S. D. (2008). Ideology: Its resurgence in social, personality, and political psychology. *Perspectives on Psychological Science*, 3(2), 126–136.
- Kecskés, I., & Horn, L. R. (2007). *Explorations in Pragmatics: Linguistic, Cognitive, and Intercultural Aspects*. Walter de Gruyter.
- Kridalaksana, H. (1998). *Introduction to word formation and word classes in Indonesian*. Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Liamputtong, P. (2020). *Qualitative research methods*.
- Moi, T. (1986). *The Kristeva Reader*. Columbia University press.
- Mulyana, M. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.

- Rusbiantoro, D. (2001). *Bahasa dekonstruksi ala Foucault dan Derrida*. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sapir, E. (2021). *Selected writings of Edward Sapir in language, culture and personality*. University of California Press.
- Schiffrin, D. (2007). *Ancangan Kajian Wacana*. Pustaka Pelajar.
- Semma, M. (2008). *Negara dan korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas negara, manusia Indonesia, dan perilaku politik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sipra, M., & Rashid, A. (2013). *Critical Discourse Analysis of Martin Luther King's Speech in Socio-Political Perspective* (SSRN Scholarly Paper 2928691). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2928691>
- Stivers, T., & Sidnell, J. (2012). *The handbook of conversation analysis*. John Wiley & Sons.
- Stubbs, M. (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. University of Chicago Press.
- Suhelmi, A. (2001). *Pemikiran Politik Barat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyani, D., & Mukaromah, M. (2018). GAYA RETORIKA KEPALA NEGARA RI: ANALISIS KOMPARATIF SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (SBY) DAN JOKO WIDODO. *Jurnal Audience*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.33633/ja.v1i1.2682>
- Sumarti, E. (2010). ANALISIS WACANA KRITIS STRATEGI POLITIK PENGGUNAAN BAHASA DALAM PIDATO PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO. *LITERA*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v9i1.1215>
- Supriadi, Simanihuruk2, B., & Yusrah. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO NADIEM MAKARIM 2019. *Jurnal Sintaksis*, 2(2), Article 2.
- Syanwiel, A. (2018). *Propaganda On Donald J. Trumps Inaugural Speech (A Critical Discourse Analysis)* [Thesis]. UIN Sunan Kalijaga.

Talbot, M. M., Atkinson, D. K., & Atkinson, D. (2003). *Language and Power in the Modern World*. Edinburgh University Press.

Tazudin, N. A. H., Che Rodi, R., & Saimon, A. (2022). Covid-19 Issues in the Official Speech Text of Malaysian Prime Minister on the Movement Control Order (MCO): Semantic Field Analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(5), Pages 1616-1630. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i5/12139>

Ten Have, P. (2007). Doing conversation analysis. *Doing Conversation Analysis*, 1–264.

Tetlock, P. E. (1994). Political psychology or politicized psychology: Is the road to scientific hell paved with good moral intentions? *Political Psychology*, 509–529.

The Inaugural Address – The White House. (n.d.). Retrieved May 20, 2023, from <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/the-inaugural-address/>

Titsher, S. (2009). *Metode Analisis Teks & Wacana*, terj. Gazali dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trang, N. T. T., Ky, N. H., Rilliard, A., & d'Alessandro, C. (2021). Prosodic Boundary Prediction Model for Vietnamese Text-To-Speech. *Interspeech 2021*, 3885–3889. <https://doi.org/10.21437/Interspeech.2021-125>

Truman, D. B. (1951). The governmental process: Political interests and public opinion. (*No Title*).

Wahab, A. (1990). *Butir-butir linguistik*. Airlangga University Press.

Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An introduction to sociolinguistics* (Seventh edition). John Wiley & Sons Inc.

Winarsih, S. (2013). Representasi Bahasa dalam Pertarungan Simbolik dan Kekuasaan. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 5(1), 11–24.

Wodak, R. (1989a). *Language, Power and Ideology: Studies in political discourse*. John Benjamins Publishing Company.

- Wodak, R. (1989b). *Language, Power and Ideology: Studies in Political Discourse*. John Benjamins Publishing.
- Wodak, R., & Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis*. books.google.com.
- Wright, M. C. (2020). The power elite. In *Classes and Elites in Democracy and Democratization* (pp. 71–77). Routledge.
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21846>
- Ye, R. (2010). The Interpersonal Metafunction Analysis of Barack Obama's Victory Speech. *English Language Teaching*, 3(2), 146–151.
- Zaimar, O. K. S. (2009). *Telaah Wacana*. Intercultural Institute.

❖ **Bagian Lampiran**
Pidato Inaugurasi Donald Trump (English Version)

Chief Justice Roberts, President Carter, President Clinton, President Bush, President Obama, fellow Americans, and people of the world: thank you.

We, the citizens of America, are now joined in a great national effort to rebuild our country and to restore its promise for all of our people.

Together, we will determine the course of America and the world for years to come.

We will face challenges. We will confront hardships. But we will get the job done. Every four years, we gather on these steps to carry out the orderly and peaceful transfer of power, and we are grateful to President Obama and First Lady Michelle Obama for their gracious aid throughout this transition. They have been magnificent.

Today's ceremony, however, has very special meaning. Because today we are not merely transferring power from one Administration to another, or from one party to another – but we are transferring power from Washington, D.C. and giving it back to you, the American People.

For too long, a small group in our nation's Capital has reaped the rewards of government while the people have borne the cost.

Washington flourished – but the people did not share in its wealth.

Politicians prospered – but the jobs left, and the factories closed.

The establishment protected itself, but not the citizens of our country.

Their victories have not been your victories; their triumphs have not been your triumphs; and while they celebrated in our nation's Capital, there was little to celebrate for struggling families all across our land.

That all changes – starting right here, and right now, because this moment is your moment: it belongs to you.

It belongs to everyone gathered here today and everyone watching all across America.

This is your day. This is your celebration.

And this, the United States of America, is your country.

What truly matters is not which party controls our government, but whether our government is controlled by the people.

January 20th 2017, will be remembered as the day the people became the rulers of this nation again.

The forgotten men and women of our country will be forgotten no longer.

Everyone is listening to you now.

You came by the tens of millions to become part of a historic movement the likes of which the world has never seen before.

At the center of this movement is a crucial conviction: that a nation exists to serve its citizens.

Americans want great schools for their children, safe neighborhoods for their families, and good jobs for themselves.

These are the just and reasonable demands of a righteous public.

But for too many of our citizens, a different reality exists: Mothers and children trapped in poverty in our inner cities; rusted-out factories scattered like tombstones across the landscape of our nation; an education system, flush with cash, but which leaves our young and beautiful students deprived of knowledge; and the crime and gangs and drugs that have stolen too many lives and robbed our country of so much unrealized potential.

This American carnage stops right here and stops right now.

We are one nation – and their pain is our pain. Their dreams are our dreams; and their success will be our success. We share one heart, one home, and one glorious destiny.

The oath of office I take today is an oath of allegiance to all Americans.

For many decades, we've enriched foreign industry at the expense of American industry;

Subsidized the armies of other countries while allowing for the very sad depletion of our military;

We've defended other nation's borders while refusing to defend our own;

And spent trillions of dollars overseas while America's infrastructure has fallen into disrepair and decay.

We've made other countries rich while the wealth, strength, and confidence of our country has disappeared over the horizon.

One by one, the factories shuttered and left our shores, with not even a thought about the millions upon millions of American workers left behind.

The wealth of our middle class has been ripped from their homes and then redistributed across the entire world.

But that is the past. And now we are looking only to the future.

We assembled here today are issuing a new decree to be heard in every city, in every foreign capital, and in every hall of power.

From this day forward, a new vision will govern our land.

From this moment on, it's going to be America First.

Every decision on trade, on taxes, on immigration, on foreign affairs, will be made to benefit American workers and American families.

We must protect our borders from the ravages of other countries making our products, stealing our companies, and destroying our jobs. Protection will lead to great prosperity and strength.

I will fight for you with every breath in my body – and I will never, ever let you down.

America will start winning again, winning like never before.

We will bring back our jobs. We will bring back our borders. We will bring back our wealth. And we will bring back our dreams.

We will build new roads, and highways, and bridges, and airports, and tunnels, and railways all across our wonderful nation.

We will get our people off of welfare and back to work – rebuilding our country with American hands and American labor.

We will follow two simple rules: Buy American and Hire American.

We will seek friendship and goodwill with the nations of the world – but we do so with the understanding that it is the right of all nations to put their own interests first.

We do not seek to impose our way of life on anyone, but rather to let it shine as an example for everyone to follow.

We will reinforce old alliances and form new ones – and unite the civilized world against Radical Islamic Terrorism, which we will eradicate completely from the face of the Earth.

At the bedrock of our politics will be a total allegiance to the United States of America, and through our loyalty to our country, we will rediscover our loyalty to each other.

When you open your heart to patriotism, there is no room for prejudice.

The Bible tells us, “how good and pleasant it is when God’s people live together in unity.”

We must speak our minds openly, debate our disagreements honestly, but always pursue solidarity.

When America is united, America is totally unstoppable.

There should be no fear – we are protected, and we will always be protected.

We will be protected by the great men and women of our military and law enforcement and, most importantly, we are protected by God.

Finally, we must think big and dream even bigger.

In America, we understand that a nation is only living as long as it is striving.

We will no longer accept politicians who are all talk and no action – constantly complaining but never doing anything about it.

The time for empty talk is over.

Now arrives the hour of action.

Do not let anyone tell you it cannot be done. No challenge can match the heart and fight and spirit of America.

We will not fail. Our country will thrive and prosper again.

We stand at the birth of a new millennium, ready to unlock the mysteries of space, to free the Earth from the miseries of disease, and to harness the energies, industries and technologies of tomorrow.

A new national pride will stir our souls, lift our sights, and heal our divisions.

It is time to remember that old wisdom our soldiers will never forget: that whether we are black or brown or white, we all bleed the same red blood of patriots, we all enjoy the same glorious freedoms, and we all salute the same great American Flag.

And whether a child is born in the urban sprawl of Detroit or the windswept plains of Nebraska, they look up at the same night sky, they fill their heart with the same dreams, and they are infused with the breath of life by the same almighty Creator.

So to all Americans, in every city near and far, small and large, from mountain to mountain, and from ocean to ocean, hear these words:

You will never be ignored again.

Your voice, your hopes, and your dreams, will define our American destiny. And your courage and goodness and love will forever guide us along the way.

*Together, We Will Make America Strong Again.
We Will Make America Wealthy Again.
We Will Make America Proud Again.
We Will Make America Safe Again.
And, Yes, Together, We Will Make America Great Again. Thank you, God Bless
You, And God Bless America.*



Pidato Inaugurasi Donald Trump (Terjemah Bhs Indonesia)

*Ketua Hakim Agung Roberts,
Presiden Carter,
Presiden Clinton,
Presiden Bush,
Presiden Obama,
warga Amerika Serikat, dan publik dari seluruh dunia: terima kasih.*

Kami, warga Amerika, kini bergabung dalam sebuah upaya nasional yang besar untuk membangun kembali negara kami untuk memulihkan janji-janji yang pernah terucap kepada seluruh rakyat kami.

Bersama, kami akan menentukan arah Amerika dan dunia di tahun-tahun mendatang.

Kami akan menghadapi beragam tantangan. Kami akan menemui kesulitan. Tetapi, kami akan mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Setiap empat tahun, kita semua berkumpul di area ini untuk melaksanakan secara tertib dan damai peralihan kekuasaan dan kami bersyukur kepada Presiden Obama dan Ibu Negara Michelle Obama atas bantuan yang begitu mulia dalam proses transisi tersebut. Mereka begitu menakjubkan.

Upacara pada hari ini memiliki makna yang sangat khusus. Karena hari ini kami tidak hanya sekedar mengalihkan kekuasaan dari satu pemerintahan ke pemerintahan yang lain, atau dari satu partai ke partai yang lain - tetapi kami juga mengalihkan kekuasaan dari Washington DC dan mengembalikannya kepada Anda, warga Amerika.

Sudah terlalu lama, sebuah kelompok kecil di ibukota negara kita telah memperoleh penghargaan dari pemerintah, sementara warga lah yang menanggung biaya itu.

*Washington berkembang - tetapi rakyatnya tidak ikut menikmati kesejahteraan itu
Politisi sejahtera - tetapi lapangan pekerjaan terbatas dan pabrik-pabrik tutup
Pembangunan negara ini dilindungi, tetapi hal serupa tidak dirasakan oleh warga dari negara kami.*

Kemenangan mereka bukan kemenangan kalian; kejayaan mereka bukan milik kalian; dan ketika mereka merayakan ibukota negara kita, justru hanya sedikit perayaan atas perjuangan berbagai keluarga di seluruh negeri ini.

Itu semua akan berubah - dimulai di sini dan saat ini, karena momen ini adalah momen kalian. Itu merupakan milik kalian.

Itu semua milik semua orang yang berkumpul pada hari ini di sini dan semua orang yang menyaksikan di seluruh Amerika.

Ini hari kalian. Ini perayaan kalian.

Dan ini, Amerika Serikat, negara kalian.

Apa yang paling penting bukan partai yang mengendalikan pemerintahan kita, tetapi apakah pemerintahan kita dikendalikan oleh rakyat.

20 Januari 2017, akan dikenang sebagai hari di mana rakyat kembali menjadi penguasa negara ini.

Tidak akan ada lagi kaum perempuan dan laki-laki yang dilupakan.

Semua orang mendengarkan kalian saat ini.

Kalian datang bersama 10 juta orang lainnya untuk menjadi bagian dari pergerakan yang bersejarah seperti yang belum pernah disaksikan oleh dunia.

Di pusat pergerakan ini adalah keyakinan yang penting; bahwa sebuah negara hadir untuk melayani warganya.

Warga Amerika menginginkan sekolah yang bagus untuk anak-anak mereka, area sekitar yang aman untuk keluarga mereka dan pekerjaan yang baik bagi mereka sendiri.

Ini merupakan tuntutan yang masuk akal dari publik.

Tetapi, bagi banyak warga kami, ada perbedaan kenyataan yang nyata terjadi; ibu-ibu dan anak-anak terjebak di dalam kemiskinan di kota-kota; pabrik-pabrik yang berkarat tersebar seperti batu nisan di seluruh negara kami; dan sebuah sistem pendidikan yang baik terlalu mahal, sehingga para siswa justru tidak memiliki pengetahuan; tindak kejahatan dan para pelaku dan narkoba yang telah mencuri terlalu banyak jiwa dan merampok negeri kami dari begitu banyak potensi.

Pembantaian terhadap warga Amerika harus berhenti di sini dan sekarang.

Kita adalah satu negara - penderitaan mereka juga adalah penderitaan kita. Mimpi mereka adalah mimpi kita; dan kesuksesan mereka akan menjadi kesuksesan kita bersama. Kita berbagi satu hati, satu rumah dan satu takdir yang mulia.

Sumpah jabatan yang saya ucapkan hari ini akan menjadi janji terhadap semua warga Amerika.

Berpuluh-puluh tahun lamanya, kami telah memperkaya industri asing dengan mengorbankan industri Amerika; memberikan subsidi bagi personil militer negara lain sementara membiarkan personil militer sendiri dalam kondisi menyedihkan. Kita telah mempertahankan perbatasan negara lain sementara menolak untuk mempertahankan perbatasan negaranya sendiri; dan menghabiskan triliunan dollar di luar negeri, sementara infrastruktur di Amerika dibiarkan rusak.

Kita telah membuat negara lain kaya, sementara kesejahteraan, kekuatan dan kepercayaan negara kita sendiri telah menghilang.

Satu demi satu, pabrik-pabrik telah tutup dan meninggalkan negara ini, bahkan tidak berpikir mengenai jutaan pekerja Amerika yang menganggur.

Kesejahteraan kaum kelas menengah telah direnggut dan kemudian didistribusikan ke seluruh dunia.

Tapi itu masa lalu. Dan sekarang kita menatap hanya ke arah masa depan.

Kita berkumpul di sini pada hari ini untuk mengeluarkan sebuah dekrit baru untuk didengarkan di setiap kota, di setiap ibukota negara asing dan setiap sisi kekuatan.

Mulai hari ini dan seterusnya, sebuah visi baru akan memimpin negeri kita.

Mulai dari sekarang, warga Amerika akan selalu jadi yang pertama.

Setiap keputusan yang diambil di bidang perdagangan, pajak, imigrasi, kebijakan luar negeri, akan dibuat berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh pekerja dan keluarga Amerika.

Kita harus melindungi wilayah perbatasan dari negara lain yang ingin membuat produk kita, mencuri perusahaan-perusahaan kita dan menghancurkan lapangan pekerjaan kita. Perlindungan akan memicu adanya kesejahteraan dan kekuatan.

Saya akan berjuang bagi Anda dengan semua tarikan nafas yang ada di dalam tubuh - dan saya tidak akan pernah mengecewakan Anda semua.

Amerika akan kembali menang.

Kita akan membawa kembali lapangan pekerjaan. Kita akan menegakan kembali perbatasan. Kita akan membawa kembali tingkat kesejahteraan dan kita akan membawa kembali mimpi-mimpi kita.

Kita akan membangun jalan-jalan baru dan jalan tol, dan jembatan-jembatan dan bandara dan terowongan dan jalur kereta di seluruh negeri ini.

Kita akan membawa kesejahteraan kepada rakyat Amerika dan kembali bekerja - membangun kembali negeri ini dengan tangan-tangan warga Amerika dan pekerja Amerika.

Kita akan mengikuti dengan dua aturan sederhana: beli produk Amerika dan menggunakan tenaga kerja Amerika.

Kita akan tetap mempertahankan persahabatan dan niat baik dengan negara-negara lain di dunia - tetapi dalam melakukan hal itu dengan pemahaman bahwa adalah hak setiap bangsa untuk meletakan kepentingannya sendiri di atas segalanya.

Kita tidak ingin mencari cara untuk memaksakan jalan hidup kita kepada orang lain, tetapi biarkan hal tersebut menjadi sebuah contoh untuk diikuti oleh orang lain.

Kita akan kembali menguatkan aliansi lama dan membentuk aliansi baru - dan menyatukan dunia yang berada melawan teroris Islam radikal, yang akan kita tumpas sepenuhnya dari muka bumi.

Dalam situasi politik di negara kita akan menjadi janji setiap terhadap Amerika Serikat dan melalui kesetiaan kita kepada negara, maka kita akan menemukan rasa kesetiaan itu satu sama lain.

Ketika Anda membuka hati Anda untuk patriotisme, maka tidak akan ada lagi ruang untuk prasangka.

Kitab suci mengatakan kepada kita, "betapa baik dan menyenangkannya ketika manusia ciptaan Tuhan bisa hidup bersama-sama dalam bingkai persatuan".

Kita harus berbicara dengan pikiran terbuka, mendebatkan ketidaksepakatan kita secara jujur, tetapi selalu mengutamakan solidaritas.

Ketika Amerika bersatu, maka Amerika tidak dapat dihentikan.

Tidak perlu ada rasa takut - kita semua dilindungi, dan kita akan selalu dilindungi.

Kita akan selalu dilindungi oleh personil militer yang hebat dan para penegak hukum dan yang paling penting kita semua dilindungi oleh Tuhan.

Pada akhirnya, kita harus berpikir besar dan bermimpi lebih besar lagi.

Di Amerika, kita memahami bahwa sebuah negara hanya dapat hidup jika berusaha keras.

Kita tidak akan lagi menerima politisi yang hanya berbicara dan tidak bekerja - secara konstan terus mengeluh tetapi tidak melakukan apa pun untuk menyelesaikan permasalahan.

Waktu untuk omong kosong sudah usai.

Kini tiba waktunya untuk beraksi.

Jangan biarkan orang lain mengatakan kepada Anda hal itu tidak dapat dilakukan. Tidak ada tantangan yang lebih besar dari hati dan pertaruungan dan semangat Amerika.

Kita tidak akan gagal. Negara kita akan kembali maju dan sejahtera.

Kita berdiri di era millennium yang baru, siap untuk melepas misteri waktu untuk membebaskan bumi dari penderitaan penyakit dan untuk memanfaatkan energi, industri dan teknologi demi masa depan.

Sebuah kebanggan nasional baru akan mengarahkan jiwa kita, mengangkat pandangan kita dan menyembuhkan perbedaan yang ada.

Ini waktunya untuk mengingat kembali bahwa kebijaksanaan para pasukan kita tidak akan pernah lupa; bahwa apakah kita memiliki warna kulit hitam atau cokelat atau putih, tetapi kita semua menumpahkan warna darah merah yang sama, kita semua menikmati kebebasan yang sama dan memberi hormat kepada bendera Amerika yang sama.

Dan apakah seorang anak lahir di kota padat seperti Detroit atau dataran seperti Nebraska, mereka tetap menatap langit malam yang sama, mereka akan mengisi hati mereka dengan mimpi yang sama dan mereka ditiupkan nafas hidup yang sama oleh pencipta kita yang maha besar.

Jadi, kepada semua warga Amerika, di setiap kota yang dekat dan jauh, kecil dan besar, dari gunung ke gunung, dan dari lautan ke lautan, dengarlah kata-kata ini: “Kalian tidak akan lagi diacuhkan”.

Suara, harapan, dan mimpi Anda akan menentukan takdir Amerika kita. Dan keberanian, kebaikan dan cinta Anda akan selamanya menuntun kita ke arah sana.

Bersama, kita akan membuat Amerika kembali kuat.

Kita akan membuat Amerika kembali sejahtera.

Kita akan membuat Amerika kembali bangga.

Kita akan membuat Amerika kembali aman.

Dan, ya, bersama, kita akan membuat Amerika kembali hebat. Terima kasih, Tuhan memberkati Anda dan Tuhan memberkati Amerika.

